

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan memberikan pembelajaran dan pembentukan karakter yang akan mempengaruhi manusia dalam menjalani hidupnya baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Proses pembentukan karakter melalui pembelajaran dapat dimulai sejak masa kanak-kanak atau usia dini. Usia dini adalah masa keemasan (*golden age*) bagi perkembangan otak anak Piaget (dalam Muallifah, 2013). Kosasih 2008 (dalam Muallifah:2013) menambahkan bahwa *the golden age* adalah masa emas yang tepat untuk diberikan stimulasi. Pada masa ini perkembangan motorik anak semakin baik, sejalan dengan perkembangan kognitifnya yang mulai kreatif dan imajinatif. Oleh karena itu proses pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan pendidikan anak ketika memasuki Sekolah Dasar (SD).

Menyadari hal ini pemerintah sangat serius dalam bidang pendidikan. Dengan pendidikan usia dini yang berkualitas, diharapkan menjadikan generasi penerus yang baik dan berkualitas agar dapat bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini. Undang-undang No.20 tahun 2003 ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Tentang pendidikan anak usia dini tertuang juga dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 ayat (14) yang menjelaskan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Menanggapi keseriusan pemerintah dalam bidang pendidikan seperti yang tertera di atas, saat ini sudah cukup banyak berdiri pendidikan-pendidikan anak usia dini, dari Taman Kanak-kanak (TK), Roudhatul Atfal (RA), Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Belajar (KB), dan satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sejenis.

PAUD dan RA AT-TAQWA adalah lembaga pendidikan yang usia berdirinya lebih muda dibandingkan dengan lembaga-lembaga disekitar lingkungannya, akan tetapi lembaga ini dapat menunjukkan perkembangannya yakni peningkatan jumlah siswa di setiap tahun ajaran baru. PAUD dan RA AT-TAQWA adalah pendidikan kanak-kanak yang menekankan pada pendidikan Islami, mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban seorang muslim dan hal-hal yang tidak diperbolehkan

dalam Islam. Lembaga ini juga mewajibkan anak-anak untuk selalu memakai krudung, ini gunanya agar anak terbiasa ketika sudah di luar lembaga. Kurikulum yang diajarkan juga sesuai dengan penetapan pemerintah. Lembaga ini juga menggunakan metode pembelajaran melalui bercerita agar anak dapat melatih kemampuannya dalam bercerita dan melatih rasa percaya diri anak. Metode bercakap-cakap ini gunanya supaya anak dapat berinteraksi dengan orang sekitar atau dapat bersosialisasi dengan baik di masyarakat. Metode tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan yang telah dimiliki anak dan mendorong keberanian dan kekritisannya dalam mengemukakan pendapat. Masih banyak metode yang diajarkan dalam keseharian anak-anak dalam sekolah, seperti bermain, bernyanyi, menanam dan lain sebagainya.

Orang tua sekarang sudah sangat sadar akan pentingnya pendidikan anak usia dini bagi anak-anaknya. Hal ini dapat dilihat di lingkungan sekitar yang sudah sangat banyak anak-anak yang mengikuti pendidikan usia dini. Partisipasi orang tua yang semakin besar dalam hal pendidikan anak-anaknya memberikan dampak pemilihan yang selektif terhadap setiap sekolah yang akan dipilih.

Dengan fenomena seperti ini, maka memberikan peluang bagi pelaku bisnis jasa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-kanak (TK) untuk menunjukkan eksistensinya. Pertumbuhan pendidikan anak usia dini cukup pesat di Kabupaten Jombang. Hal ini mengakibatkan persaingan yang cukup ketat antar sekolah. Jumlah sekolah untuk anak-anak baik taman

kanak-kanak (TK), Rooudhatul Athfal (RA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan lain sebagainya di Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang ada 145 sekolah yang sudah terdaftar di Kementerian Pendidikan Dan Budaya. Banyaknya jumlah sekolah untuk anak-anak menyebabkan persaingan antara sekolah semakin kompetitif, terlebih pada Desa Plandi yakni lokasi di mana sekolah PAUD dan RA AT\_TAQWA berdiri, ada beberapa sekolah yang menawarkan hal sama dengan kualitas yang sama. Berikut nama sekolah-sekolah yang lokasinya satu Desa dengan PAUD dan RA AT-TAQWA.

*Tabel 1.1 Data pendidikan anak usia dini di Desa Plandi*

No	Nama satuan PAUD	Alamat	Kelurahan	Status
1	PAUD AT-TAQWA	Jl. Pembina Rt. 18 Rw. 04	Plandi	Swasta
2	RA AT - TAQWA	Jl. Pembina Rt/Rw : 18/02 Plandi	Plandi	Swasta
4	TK MUSLIMAT 5	Jl Sumatera No 5 Parimono Plandi	Plandi	Swasta
5	TK PERTIWI PLANDI	Jl. Sumatra No. 24 Jombang	Plandi	Swasta
6	PAUD PERMATA INDAH	Dsn. Parimono	Plandi	Swasta
7	PAUD AL-MUNAWAR OH	Dsn. Parimono	Ds. Plandi	Swasta

**Sumber data: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Dari tabel 1.1 dapat dilihat banyaknya pesaing di lingkungan sekitar, terlebih dalam hal memperoleh peserta didik di mana peserta didik adalah hal yang menentukan keberlangsungan hidup suatu lembaga. Lembaga seharusnya melakukan berbagai riset pemasaran dan menentukan suatu strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pemasaran yaitu memenuhi kebutuhan konsumen. Seperti halnya pada buku Pemasaran Jasa Pendidikan yang ditulis oleh “David Wijaya” mengenai pentingnya pemasaran jasa dalam pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Indradjaja dan Karno (2007), pemasaran jasa pendidikan sangat mutlak diperlukan karena: (1) Lembaga perlu meyakinkan masyarakat dan pelanggan jasa pendidikan (siswa, orangtua siswa, dan pihak terkait lainnya) bahwa lembaga yang dikelola masih memiliki eksistensi, (2) Lembaga perlu meyakinkan masyarakat dan pelanggan jasa pendidikan agar jenis jasa pendidikan yang lembaga lakukan relevan dengan kebutuhan pelanggan, (3) Lembaga perlu melakukan pemasaran jasa pendidikan agar jenis jasa pendidikan yang dilakukan dapat dikenal dan dipahami oleh masyarakat terutama pelanggan jasa pendidikan, (4) Lembaga perlu melakukan pemasaran jasa pendidikan agar eksistensi sekolah tidak ditinggalkan oleh masyarakat luas dan pelanggan jasa pendidikan yang potensial.

Wijaya (2016), menyatakan bahwa dalam mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam hal bisnis adalah melalui pemanfaatan unsur-unsur bauran pemasaran. Dan Tjiptono (2014) merumuskan bauran pemasaran jasa menjadi 7P 1C (*Product, Price,*

*Promotion, Place, People, Process, dan Physical Evidence, Customer Service*). Lembaga pendidikan harus mulai memperhatikan unsur-unsur bauran pemasaran guna meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Kualitas pendidikan yang baik dapat memberikan dampak yang baik pula bagi lembaga, misalnya tingkat kepercayaan orangtua siswa lebih besar untuk menyekolahkan anak-anaknya di PAUD dan RA AT-TAQWA.

Dalam pengambilan keputusan orangtua memberikan pendidikan untuk anak-anaknya saat ini cenderung lebih selektif. Sebagian besar orangtua mencaritahu terlebih dahulu tentang sebuah lembaga pendidikan, baik buruknya lembaga, kekurangan dan kelebihan lembaga seperti apa saja. Akan tetapi masih banyak pula orang tua yang memilih suatu lembaga pendidikan disebabkan keluarga, teman atau lingkungan sekitar menyekolahkan anak-anaknya ditempat tersebut. Ada pula yang dengan sadar bahwa lembaga tersebut memang berkualitas baik dari tenaga pengajarnya, fasilitasnya, dan faktor-faktor lainnya.

Dengan adanya permasalahan yang seperti ini proses pengambilan keputusan orang tua sangat penting untuk dipelajari dan dikaji oleh lembaga pendidikan kanak-kanak. Melalui kajian perilaku konsumen lembaga dapat memahami karakteristik konsumen dalam memilih suatu lembaga pendidikan, dan faktor apa saja yang menentukan konsumen melakukan pengambilan keputusan. Menurut Schiffman dan Kanuk (2007) menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan sebagai proses penting dipengaruhi oleh lingkungan eksternal yang terdiri dari bauran pemasaran jasa

pendidikan (produk, promosi, harga, distribusi) dan lingkungan sosial budaya (keluarga, sumber informasi, sumber non komersial, kelas sosial, budaya dan sub-budaya). Kemudian lingkungan internal, yakni faktor psikologis yang terdiri dari motivasi, kepribadian, pembelajaran, persepsi dan sikap.

Berdasarkan pengamatan peneliti, PAUD dan RA AT-TAQWA semakin berkembang, dan menunjukkan eksistensinya di masyarakat sekitar. Ini dapat dilihat pada tabel 1.2 yaitu jumlah siswa yang setiap tahunnya selalu meningkat. Ini dapat diartikan bahwa PAUD dan RA AT-TAQWA cukup diminati oleh para orangtua, meskipun di lingkungan sekitar juga banyak berdiri lembaga pendidikan yang sama.

*Tabel.1.2 jumlah siswa PAUD dan RA AT-TAQWA*

Tahun	PAUD	RA A	RA B	JUMLAH
2010/2011	7	21	36	64
2011/2012	16	51	25	92
2012/2013	22	48	44	114
2013/2014	22	37	55	114
2014/2015	26	64	41	131
2015/2016	26	52	69	147
2016/2017	26	63	62	151
2017/2018	24	62	65	151

**Sumber: Lembaga PAUD dan RA AT-TAQWA**

Dengan adanya perkembangan jumlah siswa setiap tahunnya, hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Orang Tua Dalam Memilih Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Raudhatul Atfal (RA) Di AT-TAQWA Kecamatan Jombang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai sasaran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang dipertimbangkan orangtua dalam keputusan memilih PAUD dan RA AT-TAQWA?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuannya masing-masing, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor keputusan orang tua dalam memilih PAUD dan RA AT-TAQWA.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan serta menerapkan pengalaman dan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan ke dalam praktek, khususnya yang berkaitan dengan pemasaran jasa pendidikan.

## 2. Bagi Akademis

Dapat memberikan tambahan informasi yang berguna terhadap dunia ilmu pendidikan khususnya pengetahuan di bidang pemasaran, selain itu dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Perusahaan

Adanya input informasi bagi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, dan jika memungkinkan dapat dijadikan referensi atau masukan untuk melakukan perbaikan dalam mengambil keputusan saat ini maupun masa yang akan datang.